

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu proses perubahan tingkah laku untuk mengubah seseorang menjadi lebih baik agar bermanfaat bagi kehidupan dirinya dan orang lain. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan agar dapat menjadi lebih berkembang dalam pendidikan. Dengan pendidikan menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas seseorang untuk menjadi lebih baik dalam potensi yang dimilikinya agar bermanfaat untuk dirinya sendiri dan kehidupan dimasyarakat. Dalam kehidupan didunia sekarang ini pendidikan sangat dibutuhkan bagi orang yang memiliki pengetahuan dan memiliki keterampilan yang berkarakter.

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, yaitu:

“pendidikan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sesuai dengan yang dikehendaki pendidikan yang bersifat pengembangan dan humanis, yaitu berusaha mengembangkan segenap potensi didik bukan pembentukan secara behavioristik”.

Dari uraian diatas mengenai pendidikan, bahwa pendidikan adalah sesuatu yang sudah terencana, yaitu suatu proses yang disengaja dan sudah dipikirkan secara matang.

Kurikulum 2013 merupakan seperangkat pembelajaran yang menekankan kepada kompetensi inti dan kompetensi dasar bersifat tematik melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas pendidik dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar, tidak hanya itu peserta didik pun harus mampu mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *scientific* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, dan mengkomunikasikan).

Pembelajaran tematik berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik. Tujuan pembelajaran tematik adalah mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama, mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, agar peserta didik lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain dan menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama.

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Secara psikologis pengertian pembelajaran dapat dirumuskan bahwa:

“pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya”.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Syaiful Sagala (2011, hlm.62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.

Hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada

hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Walaupun demikian, tes dapat dapat digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar di bidang afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2005).

Mengacu pada pembelajaran sebagai suatu proses pengalaman melihat, mengamati, mengalami dan memahami sesuatu yang dipelajari untuk memperoleh hasil yang telah ditentukan melalui pembinaan, dan dorongan motivasi dari pendidik maka peran guru merujuk pada kegiatan pembelajaran tersebut adalah dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor secara lebih bermakna bagi kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendidik harus dipandang sebagai suatu proses yang berkelanjutan, mulai dari usia anak kecil sampai pada usia dewasa. Pendidik masih banyak yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih dan mengkondisikan model atau pendekatan pembelajaran. Demikian halnya proses pembelajaran tematik yang dilaksanakan di sekolah dasar, saat ini masih belum dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang digunakan, masih banyak yang berpusat pada pendidik dan hanya menggunakan metode ceramah sedangkan peserta didik kurang terlibat atau cenderung pasif. Hal itu dikarenakan pendidik kurang menguasai materi pembelajaran dan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru-guru yang sudah terjun lama dalam pendidikan masih memegang teguh pendirian dengan menggunakan model yang berpusat pada pendidik yaitu ceramah. Dalam proses pembelajaran di kelas pendidik hanya memegang satu buku panduan dan tidak banyak sumber jadi peserta didik hanya berpusat pada satu titik saja sedangkan dalam kemajuan teknologi dan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran di sekolah dasar (SD) yang sudah menerapkan kurikulum 2013 yaitu SDN 066 Halimun Bandung khususnya kelas V bahwa pola pembelajaran yang masih konvensional dan pemanfaatan media yang kurang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Pada saat

merencanakan pembelajaran, pendidik harus benar-benar mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang terlalu mudah akan membuat peserta didik menjadi bosan dan tidak merasa tertantang, sebaliknya menetapkan tujuan pembelajaran yang terlalu sulit akan membuat peserta didik patah semangat dan membuat mereka kehilangan rasa percaya diri karena mereka tidak punya keyakinan akan mampu mencapainya. Salah satu unsur penting dalam meningkatkan kompetensi peserta didik diperlukan rasa percaya diri.

Fenomena yang muncul disekolah yaitu adanya kesenjangan antara peserta didik yang mempunyai kemampuan sikap percaya diri yang tinggi dan yang mempunyai kemampuan sikap percaya diri yang rendah, sehingga dalam proses pembelajaran pendidik masih kesulitan dan membimbing peserta didik dengan adanya kesenjangan tersebut. Dengan demikian hasil belajar peserta didikpun masih belum mencapai hasil yang diharapkan pendidik, rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yakni dari dalam diri peserta didik keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik, lalu dari faktor eksternal yakni faktor dari luar peserta didik seperti faktor keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat sekitarnya.

Pendidikan harus berpusat pada peserta didik bukan berpusat pada pendidik, pendidik hanya fasilitator dalam pembelajaran dengan metode-metode untuk mendidik peserta didiknya dengan sumber belajar yang bebas tetapi masih dengan pengawasan gurunya. Sehingga peserta didik hafal teori tidak dipahami secara rinci, peserta didik tidak melakukan percobaan secara langsung dan membangun konsep pengetahuan mereka, selain itu jika pendidik meminta peserta didik mengerjakan soal didepan kelas peserta didik tidak percaya diri dan merasa takut dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga tidak berani mengerjakan soal didepan kelas, kemudian ketika peserta didik diminta untuk mengungkapkan jawaban atau diminta pendapat didalam kelas peserta didik tidak percaya diri untuk mengungkapkan kepada peserta didik yang lainnya, selain ketika siswa mengerjakan tugas secara berkelompok peserta didik terkadang mengerjakan individu tidak ada kerjasama dengan anggotanya, sehingga pengetahuan yang

sebelumnya telah diketahui peserta didik tidak dapat berkembang karena mereka tidak dapat mengungkapkan potensi yang mereka miliki, bukan hanya menerima saja pengetahuan baru yang mereka dapat. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada pendidik, peserta didik tidak akan terlihat sikap mandiri dalam proses pembelajaran dikarenakan peserta didik hanya berpusat pada pendidik sedangkan untuk menumbuhkan sikap percaya diri peserta didik, peserta didik dituntut untuk melakukan pembelajaran dengan percaya diri tanpa bantuan pendidik, jadi pendidik hanya sebagai fasilitator dan mengarahkan saja selebihnya peserta didik mencari sendiri dengan percaya diri untuk menggali informasi, merumuskan masalah, dan menyimpulkan masalah, kualitas pembelajaran akan meningkat jika pendidik mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

Peserta didik yang sulit mengerjakan tugas karena peserta didik cenderung bosan terhadap pola pembelajaran yang masih sama dengan metode yang lama, peserta didik kurang bisa fokus dikarenakan selalu bermain dengan teman sebangkunya dan apabila dalam kelompok diskusi peserta didik dikelompokkan secara tidak merata yang menyebabkan adanya penumpukan peserta didik yang pintar dengan yang pintar dan begitupun sebaliknya yang akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa serta pengeloaan kelas yang masih belum kondusif untuk pembelajaran. Sehingga permasalahan tersebut menjadi dampak pada sikap percaya diri peserta didik yang kurang dan hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Penyebab terjadinya masalah tersebut karena cara mengajar guru yang *teacher center*, klasikal, *text book*, serta kurang penggunaan media pada saat proses belajar mengajar menjadikan peserta didik kurang memahami konsep yang diberikan.

Beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar kelas V SDN 066 Halimun Bandung dikarenakan pada subtema ini pendidik tidak menggunakan model pembelajaran alternatif, pendidik hanya mengandalkan metode ceramah dan metode penugasan berupa menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas yang ada di buku peserta didik sehingga proses pembelajaran terlihat sangat monoton.

Berdasarkan dari hasil ulangan harian subtema Organ Gerak Hewan kelas V SDN 066 Halimun Bandung, kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal

masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik pada saat ulangan harian yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) subtema Organ Gerak Hewan yaitu 70. Dari 29 siswa hanya 10 orang yang mencapai nilai KKM. Keadaan ini seharusnya segera diatasi, baik dengan cara menindak lanjuti kinerja peserta didik ataupun model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu dengan menggunakan berbagai model pembelajaran. Salah satu model yang cukup efektif untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Bern dan Erickson (2001, hlm. 5) menegaskan bahwa PBL merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi dan mempresentasikan penemuan. PBL adalah konsep pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dan bekerja tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Dengan model ini Mengajak peserta didik berfikir secara rasional, menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahamannya atas materi pelajaran, dapat merangsang siswa untuk berfikir dan menghubungkan kenyataan-kenyataan yang ada dalam masyarakat dan memotivasi peserta didik giat belajar, membangun kerja tim, kepemimpinan dan keterampilan peserta didik.

Dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) diharapkan dapat membuat peserta didik lebih aktif serta pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran artinya bahwa peserta didik berperan aktif dalam menemukan informasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada subtema Organ Gerak Hewan. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Subtema Organ Gerak Hewan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka beberapa masalah yang muncul sebagai berikut :

- a. Pembelajaran yang hanya satu arah (berpusat pada guru)
- b. Peserta didik masih merasa malu dan tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya didepan kelas.
- c. Hasil belajar peserta didik rendah
- d. Pembelajaran masih bersifat konvensional.
- e. Peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran.
- f. Pembagian kelompok yang tidak merata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah penggunaan model *Problem Based Learning* pada subtema organ gerak hewan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 066 Halimun Bandung?

Secara khusus perumusan masalah penelitian dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema Organ Gerak Hewan pada pembelajaran di kelas V SDN 066 Halimun Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema Organ Gerak Hewan pada pembelajaran di kelas V SDN 066 Halimun Bandung?
3. Bagaimana model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik pada subtema Organ Gerak Hewan pada pembelajaran di kelas V SDN 066 Halimun Bandung?

4. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema Organ Gerak Hewan pada pembelajaran di kelas V SDN 066 Halimun Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan percaya diri dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 066 Halimun Bandung pada Subtema Organ Gerak Hewan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran problem based learning.
- c. Untuk meningkatkan sikap percaya diri peserta didik.
- d. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan perumusan masalah di atas secara teoritis bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V dapat digunakan sebagai salah satu teknik untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik pada subtema organ gerak hewan di kelas V SDN 066 Halimun Bandung.

2. Manfaat Praktis

- a. Pendidik
 - 1) Dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung.

- 2) Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang pendekatan pembelajaran yang inovatif.
 - 3) Menciptakan kreativitas baru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
- b. Peserta Didik
- 1) Mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013.
 - 2) Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Subtema Organ Gerak Hewan.
 - 3) Meningkatkan rasa percaya diri dan kerja sama antar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.
- c. Sekolah
- Model *Problem Based Learning* dapat dijadikan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- d. Peneliti
- 1) Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
 - 2) Mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Problem Based Learning

Arends dalam Abbas (2000 hlm. 13) Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik, sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri,

menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

2. Percaya diri

Lauster,P (2003) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

3. Hasil belajar

Oemar Hamalik (2011) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

4. Pembelajaran tematik subtema Organ Gerak Hewan

Subtema Organ Gerak Hewan merupakan bagian materi ajar subtema pertama dari tema 1 yakni Organ Gerak Hewan dan Manusia, dalam pembelajaran tematik pengetahuan berbagai kompetensi pelajaran dimuat dalam tema yang sama. Satu tema terdiri dari beberapa subtema dan satu subtema memuat enam pembelajaran. Subtema ini memuat enam pembelajaran dengan alokasi waktu satu minggu pada pembelajaran di kelas V semester satu.

G. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Bagian Bab I merupakan bagian awal skripsi yang menguraikan adanya pembahasan penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta dilapangan yang berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Skripsi.

2. Bab II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran

Bagian ini membahas tentang deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan secara sistematis tentang pembahasan mengenai Metode Penelitian, Desain Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai yang kemudian adanya pembahasan seperti hasil dan temuan penelitian.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini menyajikan simpulan serta saran terhadap temuan hasil penelitian.